

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK TAMAN SISWA CIBADAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI

Kusuma Putri¹, Siti Masitoh²

^{1,2} Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
kusumaputri@dosen.stikesmi.ac.id

Abstrak

Perilaku seksual yaitu segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual, pengawasan orang tua adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja. Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI dengan sampel 152 orang menggunakan teknik Purposive Sampling. Uji validitas menggunakan person product moment dengan hasil semua valid karena nilai $P < 0,05$. Uji reliabilitas pada variable peran orang tua yaitu 0,967 dan variable perilaku yaitu 0,935. Hasil penelitian, sebagian besar peran orang tua baik 48% dan perilaku rendah 65,8%, Somers'D $P_{value} = 0,001$. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja. Simpulan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja. Disarankan kepada SMK Taman Siswa Cibadak untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang dampak dari perilaku seksual pranikah agar perilaku seksual pranikah dapat dihindarkan.

Kata Kunci : Seksual Pranikah, Penyimpangan Perilaku, Peran Orang Tua

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas, dan emosional yang kompleks, dramatis secara penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Keadaan tersebut membuat remaja belum mempunyai kematangan mental, sebab masih mencari jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan dalam perilaku seksualnya (Sarwono, 2016).

Penyimpangan perilaku remaja bisa juga disebut dengan kenakalan remaja yang merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat diklasifikasikan kedalam perilaku menyimpang (Kartono, 2010).

Peranan yang dimainkan orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya, perkembangan sosial anak pertama kali ditanamkan oleh orang tua melalui aturan-aturan, sikap dan tindakan yang dilihat oleh anak dari orang tua didekatnya. Bagaimana orang tua

mengajarkan anak untuk bersikap dengan anggota keluarga lain, bergaul dengan teman sebaya serta sikap dengan orang lain yang lebih tua serta belajar memberi dan menerima. Oleh karena itu selalu menginginkan adanya kesempatan yang banyak untuk memperoleh pengaruh, tuntutan, bimbingan untuk membentuk kepribadiannya. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual, pengawasan orang tua adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual, sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini (Nursayyid, 2017).

Perilaku seksual yaitu segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2016). Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pengaruh pubertas, kontrol sosial kurang tepat, frekuensi pertemuan dengan pacar, interaksi orang tua dengan anak, pola asuh orang tua, status ekonomi rendah, pengaruh teman sebaya, peran orang tua, penggunaan obat-obatan terlarang, penyebaran informasi melalui media massa (Diah, dkk 2015).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, Terdapat (8%) pria dan (2%) wanita yang melaporkan telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan antara lain (47%) saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman. Diantara pria dan wanita yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, (59%) wanita dan (74%) pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun (BKKBN, 2019).

Hasil studi pendahuluan berdasarkan pernyataan yang ada di kuesioner kepada 10 siswi SMK Taman Siswa Cibadak didapatkan informasi bahwa 8 dari 10 orang siswi tersebut mengatakan berpacaran dan telah melakukan perilaku seksual beresiko yaitu 3 orang melakukan kissing, necking dan 1 orang siswi telah melakukan perilaku seksual dalam bentuk petting. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang siswi ini beberapa tahun kebelakang mengatakan bahwa terdapat siswi yang pernah melakukan perilaku seksual yang mengakibatkan kehamilan dalam peranan orang tua siswi ini mengatakan kurangnya perhatian dari kedua orang tua yaitu peranan dalam pengawasan dan kurangnya komunikasi dan keharmonisan didalam keluarga yaitu dalam peranan komunikator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Taman Siswa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI dengan sampel 195 orang menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Skala nilai jawaban mengacu pada skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Analisa data menggunakan analisa univariate

dengan *mean*, *median*, distribusi frekuensi, dan presentase setiap kategori, analisa bivariate menggunakan korelasi *Somers'D*.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	77	50,7
	Perempuan	75	49,3
2	Usia (tahun)		
	14	1	0,7
	15	60	39,5
	16	82	53,9
	17	9	5,9
3	Tinggal Bersama		
	Ayah saja	1	0,7
	Ibu saja	6	3,9
	Nenek	4	2,6
	Orang Tua	141	92,8
4	Informasi Awal Seks		
	Internet	101	66,4
	Orang Tua	12	7,9
	Teman	39	25,7

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden siswa kelas X dan XI di SMK Taman Siswa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 77 orang (50,7%), usia 16 tahun sebanyak 82 orang (53,9%), tinggal bersama orang tua sebanyak 141 orang (92,8%) dan informasi awal seks dari internet sebanyak 101 orang (66,4%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Peran Orang Tua

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	73	48
2	Cukup	73	48
3	Kurang	6	3,9
	Jumlah	152	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar responden peran orang tua baik yaitu sebanyak 73 orang (48%) dan sebagian kecil peran orang tua tidak baik yaitu sebanyak 6 orang (3,9%).

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah

No	Perilaku	f	%
1	Rendah	100	65,8
2	Sedang	46	30,3
3	Tinggi	6	3,9
	Jumlah	152	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kategori rendah berjumlah 100 orang (65,8%), dan sebagian kecil kategori tinggi sebanyak 6 orang (3,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Peran Orang Tua Dengan Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Peran Orang Tua	Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah						N	%	P-Value
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%			
Baik	58	38,2	12	7,9	3	2,0	73	48,0	0,001
Kurang Baik	39	25,7	33	21,7	1	0,7	73	48,0	
Tidak Baik	3	2,0	1	0,7	2	1,3	6	3,9	
Total	100	65,8	46	30,3	6	3,9	152	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden memiliki peran orang tua yang baik sebagian besar memiliki penyimpangan perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 58 orang (38,2%) dan sebagian kecil penyimpangan perilaku seksual pranikah tinggi yaitu sebanyak 3 orang (2,0%). Responden yang memiliki peran orang tua kurang baik sebagian besar memiliki penyimpangan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 39 orang (25,7%) dan sebagian kecil penyimpangan perilaku seksual pranikah tinggi yaitu sebanyak 1 orang (0,7%). Dan responden yang memiliki peran orang tua tidak baik sebagian besar memiliki penyimpangan perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 3 orang (2,0%) dan sebagian kecil memiliki peran orang tua sedang yaitu sebanyak 1 orang (0,7%).

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Peran Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 152 responden sebagian besar peran orang tua berada kategori baik yaitu sebanyak 73 orang (48%) dan sebagian kecil peran orang tua berada kategori tidak baik yaitu sebanyak 6 orang (3,9%). Peran orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan maupun pergaulan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan (Nirnajati, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2015) bahwa pada pemahaman peran orang tua terhadap tingkat agama mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja, orang yang agamanya baik maka akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dan dilarang dalam agamanya.

Seseorang yang memiliki pemahaman tingkat agama yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Pada peran orang tua sebagai pendidik pengetahuan yang baik didukung oleh tingkat pengetahuan orang tua yang baik dalam memberikan informasi tentang seks pranikah (Delvi, 2015). Peran orang tua dalam keluarga yang bercerai lebih menunjukkan penyesuaian dibandingkan dengan keluarga remaja yang utuh dengan kehadiran orang tuanya. Orang tua yang sibuk, kualitas pengasuhan yang buruk, dan perceraian orang tua, remaja dapat mengalami depresi, kebingungan, dan ketidakmantapan emosi yang menghambat mereka untuk tanggap terhadap kebutuhan remaja sehingga remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah (Imron, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (141 orang) tinggal bersama orang tua (92,8%) dan sebagian kecil 1 orang responden tinggal bersama ayah saja (0,7%).

2. Analisis Deskriptif Variabel Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 152 responden, sebagian besar memiliki penyimpangan perilaku seksual kategori rendah sebanyak 100 orang (65,8%) dan sebagian kecil kategori tinggi sebanyak 6 orang yaitu (3,9%). Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Suherman, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Mirza (2016), dorongan seksual sering kali diekspresikan dalam berbagai perilaku, namun tidak semua perilaku merupakan ekspresi dorongan seksual seseorang. Ekspresi dorongan seksual atau perilaku seksual ada yang aman dan ada yang tidak aman, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Setiap perilaku seksual memiliki konsekuensi yang berbeda.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu usia, media sosial atau internet (Dainty, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 152 responden sebanyak 101 orang informasi awal seks dari internet yaitu sebanyak (66,4%) dan sebagian kecil terdapat 12 orang yaitu dari orang tua sebanyak (7,9%). Sehingga dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial (internet) dalam bentuk-bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya (Pujiningtyas, 2015).

Rata-rata remaja mulai muncul dorongan seksual pada umur 14 – 16 tahun, dikarenakan mereka sudah mulai mengalami pematangan fisik secara penuh dengan ditandai anak laki – laki mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid. Minat remaja terhadap lawan jenis dipengaruhi oleh perkembangan organ seksual. Terjadinya peningkatan minat remaja terhadap lawan jenis dipengaruhi oleh faktor perubahan fisik selama masa pubertas (Nur, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 152 responden sebagian besar berumur 16 tahun yaitu sebanyak 82 orang (53,9%) dan sebagian kecil responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 1 orang (0,7%). Permasalahan ini dipengaruhi oleh perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja. Semakin bertambah usia remaja, semakin berkembang organ reproduksi yang berpengaruh terhadap dorongan seksual yang dapat muncul dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual (Rusmiati, 2015).

3. Analisis Bivariat Hubungan Peran Orang Tua Dengan Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Hasil uji statistik dengan menggunakan Somers'D menunjukkan bahwa antara variabel peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah diperoleh P-Value sebesar 0,001 sehingga dapat di ambil keputusan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Taman Siswa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa responden memiliki peran orang tua yang baik sebagian besar memiliki penyimpangan perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 58 orang (38,2%) dan sebagian kecil penyimpangan perilaku seksual pranikah tinggi yaitu sebanyak 3 orang (2,0%). Responden yang memiliki peran orang tua kurang baik sebagian besar memiliki penyimpangan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 39 orang (25,7%) dan sebagian kecil penyimpangan perilaku seksual pranikah tinggi yaitu sebanyak 1 orang (0,7%). Dan responden yang memiliki peran orang tua tidak baik sebagian besar memiliki penyimpangan perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 3 orang (2,0%) dan sebagian kecil memiliki peran orang tua sedang yaitu sebanyak 1 orang (0,7%).

Hubungan orang tua makin baik dengan anak remajanya, makin baik juga perilaku seksual pranikah pada remaja. Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2016). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Taman Siswa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai besar peran orang tua di SMK Taman Siswa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi memiliki peran yang kurang baik. Dan sebagian besar Penyimpangan perilaku seksual pranikah di SMK Taman Siswa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi yaitu dengan kategori rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Taman Siswa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dengan P-Value 0,001.

Daftar Pustaka

- Diah, S. H., dkk. 2015. Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene pada Remaja . Jurnal Kesehatan Masyarakat 10 (2), 147-152. ISSN 18551196.
- Fauziah, U. 2017. Penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunagrahita. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 8(1), 29-36.
- Kartono, K. 2010. Kenakalan remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiyantari, E., dkk. 2018. Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(1), 36-39.
- Nirmajanti, D. 2015. Hubungan Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Nursayyid, J. 2017. Hubungan Interaksi Orang Tua Dengan Perilaku Seks Bebas Dan Agresif Pada Remaja : Skripsi

- Putri, B. D. 2015. Peran faktor keluarga dan karakteristik remaja terhadap perilaku seksual pranikah. *Biometrika dan Kependudukan*, 3(1).
- Rusmiati, D., & Hastono, S. P. 2015. Sikap remaja terhadap keperawanan dan perilaku seksual dalam berpacaran. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 10(1), 29-36.
- Sarwono, W. S. 2016. *Psikologi remaja edisi 5*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.